

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Pra-produksi

1. Penentuan Topik

Pada tahap awal, penulis mendapat saran dari Taufan Wijaya selaku dosen pembimbing tugas akhir untuk mengangkat isu HIV/AIDS. Kemudian, setelah berdiskusi dengan beliau, penulis memutuskan untuk mengangkat isu ini dan dikemas dalam bentuk karya jurnalistik buku foto.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya pada bab 1, penulis merasa isu ini menjadi penting untuk diangkat karena terbukti masih adanya stigma dan diskriminasi tentang odha yang kerap dianggap jahat, mudah menular, dan tidak pantas lagi diterima dalam masyarakat. Stigma dan diskriminasi itulah yang kemudian membuat para odha takut untuk memeriksakan diri pada layanan Kesehatan dan enggan untuk melakukan pengobatan atiretroviral (ARV). Hal ini berakibat pada terhambatnya program eliminasi HIV/AIDS di Indonesia.

Adanya stigma dan diskriminasi ini pun kerap membuat para Perempuan HIV menjadi takut untuk membangun rumah tangga, menikah, dan memiliki keturunan. Hal ini dikarenakan mereka menganggap diri mereka tidak layak dan tidak pantas. Padahal sebesar 35% Perempuan yang terinfeksi HIV ialah ibu rumah tangga yang menjadi korban karena ditularkan oleh suami dengan perilaku seks beresiko.

Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang enggan melakukan skrining HIV lantaran takut didiskriminasi oleh lingkungan sehingga dapat berakibat fatal terhadap diri sendiri, orang lain bahkan keturunan yang akan dihasilkan. Penulis akhirnya memilih topik seputar kisah perempuan

HIV/AIDS dan eliminasi transmisi HIV dari Ibu ke Anak.

Penulis berharap karya ini dapat memberikan gambaran sekaligus informasi kepada masyarakat tentang kehidupan perempuan HIV di Indonesia.

2. Pengumpulan Data

a. Riset

Riset merupakan salah satu elemen yang cukup penting untuk seorang praktisi yang ingin membuat sebuah cerita, serta memastikan tema yang dipilih (Wijaya, 2016, p. 88) Berdasarkan pengertian tersebut, penulis akan menjabarkan hal-hal yang dianggap penting, seperti latar belakang tema, tokoh utama cerita, serta lokasi peliputannya.

Penulis mencoba melakukan riset dari berbagai sumber, seperti penelusuran kepada komunitas IPPI Indonesia yang terletak di Jatinegara, Jakarta Timur, data-data terkait perempuan positif HIV di Indonesia, mengikuti seminar EMTCT (*Elimination of Mother to Child HIV Transmission*) Symposium di Royal Hotel Kuningan, Jakarta Selatan yang diadakan oleh Lentera Anak Pelangi, IPPI Indonesia, Jaringan Indonesia Positif, Yayasan Pelita Ilmu, dan didukung oleh UNAIDS, UNICEF, UNWOMEN, dan Kemenkes Indonesia, hingga artikel dari berbagai media yang membahas terkait isu perempuan HIV, dan Komnas Perempuan, .

Melalui hasil riset tersebut, penulis berhasil mendapatkan beberapa data pendukung dalam pembuatan karya ini. Salah satu data yang didapat, ialah alamat sejumlah narasumber ibu rumah tangga positif HIV di Jakarta dan Tangerang yang telah mengalami diskriminasi dalam sektor pekerjaan karena HIV.

b. Observasi

Menurut Santana (2009, p. 149) observasi adalah kegiatan riset yang bertujuan untuk memahami prosedur, rincian proses,

gambaran yang terjadi serta detail-detail kejadian yang sedang berlangsung. Observasi bisa berupa pengamatan, pendengaran, penciuman, dan terkadang juga dengan rasa dan sentuhan terhadap berbagai objek terkait dengan nilai investigatif yang sedang ditelusuri (Ishwara, 2011, pp. 60-61).

Penulis berencana menggunakan teknik observasi non-partisipan, mengingat penulis hanya menyaksikan dan memperhatikan tanpa ikut terlibat secara langsung. Dalam proses observasi, penulis akan membiasakan diri di sekitar teman-teman odha agar tidak terasa asing karena adanya penulis di sekitar. Penulis juga mengamati sisi-sisi lokasi narasumber yang potensial dan memiliki makna untuk difoto.

Dengan observasi secara langsung, penulis dapat memproyeksikan apa yang sekiranya ingin dan dapat dipotret, seperti detail-detail lingkungan tempat tinggal narasumber dan juga pendekatan untuk menjalin ikatan batin antara penulis dan narasumber, sehingga tercipta gambar yang memiliki kedekatan antara penulis dan narasumber.

Penulis melakukan observasi langsung ke kantor IPPI Indonesia yang terletak di sebuah rumah daerah Jatinegara dan rumah dari ketua PPIA IPPI Indonesia di Karang Tengah. Penulis melakukan observasi secara langsung sebanyak dua kali, yaitu pada 20 & 28 November 2023. Kedua proses observasi tersebut dilakukan pada jam-jam yang berbeda menyesuaikan kegiatan dari IPPI Indonesia dan Hartini selaku ketua PPIA IPPI Indonesia. Pada 20 November 2023, penulis memulai observasi dari pukul 11.00 WIB. Observasi yang pertama dilakukan untuk mengenalkan diri serta mengakrabkan diri dengan narasumber, sekaligus mencari cerita untuk mendapatkan narasumber lainnya dari ketua PPIA IPPI.

Observasi kedua, pada tanggal 28 November 2023, penulis mengikuti kegiatan Mba Hartini sebagai ketua PPIA IPPI Indonesia yang dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga 22.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan Mba Hartini hari itu adalah menjadi pembicara di dua acara yang berlokasi di Jatinegara dan Universitas Indonesia Depok.

c. Wawancara

Wawancara juga akan dilakukan selama observasi untuk mendapatkan data-data pendukung buku foto ini. Ishwara (2011, p. 110) menjelaskan bahwa wawancara adalah proses interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih dan biasanya memiliki maksud khusus dan difokuskan pada sebuah masalah khusus.

Selama proses observasi, penulis melakukan wawancara minimal dua kali dengan narasumber. Wawancara menggunakan teknik wawancara terbuka, artinya tidak ada pedoman khusus bagaimana wawancara akan berjalan sehingga arah pembicaraan bisa berjalan kemana saja (Anzwar, 2018, p. 61). Namun, yang terpenting adalah bahasan wawancara masih dalam lingkup soal latar belakang kehidupan narasumber dan IPPI serta JIP.

Dalam wawancara yang dilakukan, penulis mengajukan beberapa pertanyaan seputar latar belakang terbentuknya IPPI dan JIP serta beberapa cerita menarik terkait anggota IPPI dan JIP. Berikut pertanyaan yang penulis ajukan kepada Hartini selaku pemimpin program PPIA dari IPPI:

- a. Bisa diceritakan bagaimana kisah kehidupan Anda sejak mendapati bahwa HIV ada di dalam tubuh Anda?
- b. Bagaimana proses yang harus dilakukan untuk melakukan eliminasi transmisi virus HIV dari Ibu ke Anak?

- c. Kegiatan dan program apa saja yang telah dilakukan IPPI untuk menolong para perempuan HIV di luar sana?
- d. Apa harapan Anda selanjutnya dan yang mau Anda sampaikan untuk para perempuan HIV di luar sana?

3. Narasumber

Selama proses pencarian narasumber, penulis akan dibantu oleh Ketua PPIA dari IPPI, Hartini yang dirasa dapat lebih mengenal anggota dari IPPI. Bersamaan dengan data yang didapat dari hasil riset dan observasi sebelumnya, penulis berharap dapat menemukan tiga nama yang diyakini memiliki latar belakang kuat.

Target dan kriteria narasumber yang penulis tentukan yaitu:

1. Perempuan positif HIV yang bersedia membagikan ceritanya.
2. Memiliki kisah dan bersedia membagikan pengalaman pribadinya.

Setelah menimbang dan melakukan komunikasi di pertemuan kedua dengan Hartini di tanggal 28 November 2023, penulis akhirnya memilih dua perempuan HIV yang akan menjadi narasumber dalam buku foto ini. Namun, pada proses penyusunan karya, dosen pembimbing penulis menginstruksikan untuk menambah satu narasumber lagi menjadi tiga narasumber pada akhirnya. Ketiga narasumber ini memenuhi kriteria yang penulis butuhkan. Narasumber pertama ialah Hartini, seorang perempuan HIV yang sangat aktif dalam pekerjaannya sebagai ketua PPIA IPPI. Selain itu, Hartini juga memiliki keluarga harmonis yang telah dikaruniai 3 orang anak. Hartini juga sudah berhasil menjalani proses eliminasi transmisi HIV dari Ibu ke Anak sehingga berhasil mendapatkan buah hati dengan HIV negatif. Bukan hanya itu, Hartini juga memiliki suami yang HIV negatif dan berhasil mematahkan *statement* bahwa masyarakat positif HIV tidak bisa menjalani hidup seperti manusia normal pada umumnya.

Narasumber kedua ialah Nining, seorang perempuan HIV yang telah bercerai dan tidak memiliki anak. Namun, Nining pernah menjadi pendamping dalam program PPIA “Emak *Club*” yang menaungi para perempuan HIV yang mau memiliki anak..

Narasumber ketiga adalah Rina, seorang koordinator Provinsi Banten IPPI. Rina telah dikaruniai 3 orang anak, 2 negatif HIV dan 1 positif HIV. Rina sering kali mendapatkan kekerasan dari mantan suami lantaran status HIVnya, padahal HIV di dalam tubuhnya di dapat dari mantan suami pertamanya.

4. Foto

Penulis akan langsung merangkum dan menyusun hasil riset dan observasi ke dalam sebuah cerita yang akan menjadi alur cerita buku ini Selain mengumpulkan data-data, penulis juga akan melakukan liputan langsung ke kantor IPPI dan JIP atau rumah narasumber dan mengikuti kehidupan narasumber di kediaman pribadinya. Dalam kurun waktu dari November 2023 hingga Desember 2023.

Dalam beberapa kegiatan tersebut akan ada agenda yang sudah penulis susun, seperti melakukan wawancara singkat tentang IPPI bersama Hartini selaku Ketua PPIA dan kedua narasumber lainnya secara langsung. Selain melakukan wawancara, penulis juga akan mengambil foto-foto saat penulis melakukan kunjungan.

5. *Layouter*

Penulis akan menggunakan jasa *layouter* untuk membantu penulis dalam merampungkan karya buku foto yang hendak penulis hasilkan. Tidak menutup kesempatan juga bagi penulis dan *layouter* untuk berdiskusi mulai dari penentuan *cover*, *font*, hingga desain yang sesuai dan menggambarkan apa yang ingin penulis sampaikan dan tuangkan ke dalam karya buku foto penulis.

3.2 Produksi

Merujuk pada ketentuan dan peraturan yang sudah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik, sebuah buku foto dianggap sesuai dengan kriteria yang diwajibkan jika buku foto minimal memuat 50 foto.

Dalam tahap produksi nantinya akan dimulai pada 28 November 2023 di Royal Kuningan Hotel, di mana pada tanggal tersebut merupakan pertemuan kedua penulis.

Setelah mendapatkan narasumber, penulis akan menjadwalkan kunjungan yang menyesuaikan dengan aktivitas narasumber. Setelah melakukan beberapa kali pertemuan, nantinya seluruh foto yang sudah di dapat akan melalui tahap *editing*, di mana sekiranya foto-foto yang tidak layak tampil akan dibuang. Selama proses penyuntingan, penulis juga akan membuat teks cerita untuk mendukung buku ini, hasil rekaman wawancara akan menjadi data pendukung bagi penulis dalam membuat kalimat kutipan.

Penulis juga akan berkoordinasi dan berunding dengan *layouter* dalam penyusunan untuk memperkuat dari segi peletakan. *Layouter* akan mulai bekerja setelah penulis selesai mengumpulkan foto dan teks menjadi satu. Selibuhnya akan ada penyesuaian situasi dan kondisi untuk memaksimalkan buku foto ini.

3.3 Pasca Produksi

Setelah menyelesaikan proses pengambilan foto dan penulisan teks, koordinasi penulis dan *layouter* akan dimulai untuk penentuan tata letak foto, bahan kertas untuk pencetakan, dan penyempurnaan karya secara keseluruhan. Setelah buku dinilai rampung, maka buku ini akan dikirimkan untuk meminta pendapat ahli sebagai saran dan kritik karya.

Buku Foto ini rencananya akan menargetkan masyarakat Indonesia secara luas dengan kategori pria dan perempuan dengan rentang usia 15-55 tahun yang tertarik pada isu HIV dan dunia fotografi ataupun isu sosial. Menurut penulis, target tersebut dinilai realistis mengingat isu sosial yang

diangkat belum terselesaikan hingga saat ini dan juga sebuah isu yang hidup berdampingan dengan target pembaca.

Dalam merealisasikan salah satu kegunaan dari buku foto ini yaitu diharapkan pembaca buku foto dapat memberikan perhatian lebih kepada para perempuan HIV..

Penulis juga akan secara independen mencoba mempublikasikan buku ini kedalam berbagai bentuk, walau memang fokus pada buku foto ini adalah bentuk fisik namun tidak menutup kemungkinan untuk disebarakan dalam bentuk PDF atau buku elektronik agar lebih dapat menjangkau banyak penikmatnya.

3.4 Anggaran

Transportasi	Rp1.000.000
Cetak Buku	Rp2.500.000
<i>Layouter</i>	Rp700.000
Donasi IPPI	Rp1.000.000
Konsumsi	Rp500.000
Kamera	Rp14.000.000
Baterai Cadangan	Rp800.000
Laptop <i>Editing</i>	Rp15.000.000
<i>Memory Card</i> Kamera	Rp300.000
Biaya Tidak Terduga	Rp500.000